

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Betapa pun banyaknya kekayaan alam yang dimiliki dan betapa pun banyaknya jumlah penduduk tetapi kualitas sumber daya manusianya rendah maka bangsa tersebut akan mengalami kesulitan untuk mencapai kemajuan. Oleh karena itu peningkatan sumber daya manusia menjadi hal yang pertama dan utama dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dilihat dari sudut pandang tertentu akan berbeda pengertiannya akan tetapi maksudnya tertuju pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menoleh tentang beberapa pengertian pendidikan yang disampaikan para ahli pendidikan, diantaranya Langeveld, menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap pihak lain yang belum dewasa agar mencapai kedewasaan (M.I. Soelaiman, 1985). Soegarda Poerbakawatja (1982:257) menyebutkan bahwa pengertian pendidikan dapat diartikan secara luas dan sempit. Secara luas pendidikan meliputi semua perbuatan dan usulan dari

Dinda Ayu Nor Lestari, 2016

ANALISIS MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI ANGKATAN 2015 MENJADI GURU PENDIDIKAN JASMANI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya (orang menamakan ini juga mengalihkan kebudayaan atau *culturoverdracht*) kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkan agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah. Dalam arti sempit pendidikan sama halnya dengan pengajaran, walaupun demikian di dalam proses pendidikan akan tercakup pula pengajaran sebagai bentuk kegiatan pendidikan.

Kita selaku bangsa Indonesia yang berada sekarang ini tentunya lebih condong dan lebih fokus pada pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, karena mau tidak mau hendak melaksanakannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui pendidikan, kepribadian manusia dapat dibina serta dapat ditingkatkan harkat, martabat dan nilai-nilai kemanusiaannya. Pendidikan juga dapat memelihara dan mengembangkan nilai-nilai kebudayaan, bahkan pendidikan dapat membawa masyarakat menjadi maju dan hidup sejahtera (Soelaiman, 1979 dalam Harjosumarto et al, 2004). Dengan demikian, tanpa pendidikan, kepribadian manusia sebagai subjek pembangunan belum mungkin memberikan jaminan untuk mewujudkan tujuan pembangunan.

Banyak sekali faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan seperti tata kelola, pengabdian pada masyarakat, kurikulum, proses pembelajaran, sumber daya manusia, suasana akademik, keuangan, sarana dan prasarana. Namun demikian, guru sebagai ujung tombaknya memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Hal ini disebabkan oleh karena guru terlibat langsung dan bertanggung jawab penuh dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru-guru tersebut haruslah memiliki kualitas dan kemampuan profesional yang tinggi. Sehingga pengadaan guru harus dipersiapkan secara

matang agar mereka dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Saat ini institusi pendidikan yang mencetak calon-calon guru mulai bermunculan dengan beragam program studi, salah satunya Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) sebagai institusi pendidikan tertua dan terbesar di Indonesia.

Salah satu jurusan yang ada di UPI adalah Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK) yang berfungsi untuk membina bidang studi keolahragaan. Lulusannya diarahkan menjadi tenaga pendidik di bidang pendidikan jasmani dan olahraga yang terampil, berilmu dan berwatak. Di samping itu, lulusannya diharapkan menjadi pelatih cabang olahraga, tenaga penggerak dan pengelola olahraga masyarakat serta tenaga ahli profesional di bidang pengembangan ilmu keolahragaan. Singkatnya, yang ingin dicapai ialah penyediaan tenaga profesional yang dibekali dengan landasan keilmuan yang kuat, kemahiran menerapkan ilmunya dalam pembinaan dan manajemen keolahragaan dalam arti luas baik swasta maupun pemerintah serta berkepribadian yang kuat sebagai pendidik.

FPOK UPI didukung oleh staf pengajar yang memiliki reputasi nasional dan internasional dalam bidang olahraga dan ilmu keolahragaan. Beberapa dosen FPOK adalah atlet dan pelatih yang kerap mewakili Indonesia di ajang kejuaraan internasional sehingga tidak perlu diragukan dalam mencetak atlet dan tenaga pendidik di bidang olahraga. Saat ini FPOK UPI mempunyai 3 Program studi yaitu Ilmu Keolahragaan, Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) serta Pendidikan Kepelatihan. Dari tiga jurusan tersebut, terdapat salah satu program studi yang memiliki tujuan untuk menyiapkan tenaga pendidik atau guru untuk mata pelajaran pendidikan jasmani/ olahraga di sekolah mulai tingkat SMP sampai dengan SMA yaitu program studi PJKR.

Visi program studi PJKR yang berada di FPOK UPI dilandasi oleh suatu keyakinan bahwa isi dan corak pengorganisasian pendidikan jasmani, kesehatan, rekreasi keolahragaan dan bahkan dalam menentukan arah pengembangannya dipengaruhi oleh pranata sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Pranata sosial dan budaya dimaksud mencakup perkembangan ilmu, pengetahuan, teknologi, sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Sebaliknya diyakini pula bahwa PJKR yang dikembangkan dalam suatu kondisi kependidikan yang kondusif akan berpengaruh positif terhadap perubahan sosial dan budaya di lingkungan sekitarnya. Keyakinan ini terkait dengan pandangan falsafah pendidikan jasmani dan olahraga yang memandang manusia secara utuh, terdiri dari jiwa dan raga yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Oleh karena itu, visi program studi PJKR itu sendiri adalah menghasilkan sarjana-sarjana pendidikan jasmani yang pandai mengajar dalam mencipta siswa terdidik secara jasmaniah, unggul dan terdepan dalam bidang pendidikan jasmani serta sejajar dengan kualitas guru pendidikan jasmani internasional. Selain itu juga sebagai program studi “Pelopor dan Unggul” dibidang Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Rekreasi yang dilandasi nilai-nilai ilmiah, religius, edukatif dan profesional dengan salah satu misinya yaitu menyelenggarakan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi dengan menyiapkan tenaga pendidik yang profesional dan berdaya saing global.

Mahasiswa PJKR UPI berasal dari SMA atau SLTA sederajat, seperti SMK dan MA. Untuk dapat diterima di PJKR, para calon harus menempuh seleksi penerimaan mahasiswa baru yang sedikitnya disediakan oleh tiga jalur seleksi, yaitu SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri), jalur UM (Ujian Masuk) UPI dan jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Kesemua jalur di atas sama-sama memerlukan adanya dukungan dari kemampuan fisik dan motorik yang memadai dari para calon, di samping

harus lolos *screening* tes kesehatan yang dilakukan oleh para dokter ahli secara langsung. Dengan demikian, di setiap jalur seleksi disediakan apa yang disebut Tes Keterampilan. Bedanya, Tes Keterampilan dalam jalur SNMPTN dilaksanakan dengan melihat keterampilan bermain atau penguasaan teknik dari cabang olahraga yang digeluti dan ditekuni oleh calon selama di SMA. Sedangkan Tes Keterampilan untuk dua jalur lainnya adalah serangkaian tes yang mengukur aspek kemampuan fisik dan motorik dengan memanfaatkan apa yang disebut Tes Kemampuan Fisik dan Motorik (*Motor and Physical Ability Test*).

Penyelenggaraan pendidikan di program studi PJKR berdasarkan sistem Satuan Kredit Semester (SKS). Jumlah SKS dari setiap program berkisar dari 144 sampai 150 SKS. Artinya, pendidikan berlangsung selama kurang lebih 4 tahun, termasuk ke dalamnya pelaksanaan KKN, Praktek Lapangan (PL) dan penyusunan skripsi. Lulusan program studi PJKR memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pengalaman belajar di program studi PJKR dilaksanakan dalam bentuk permainan dan atau olahraga, perkuliahan tatap muka, observasi praktik pengajaran pendidikan jasmani, diskusi, tanya jawab, membuat dan presentasi makalah serta melakukan *mini-research* di bidang pendidikan jasmani.

Secara umum tugas pokok yang perlu dikerjakan mahasiswa program studi PJKR adalah membaca, merenungkan, menuliskan dan mempublikasikan tema-tema terkait pendidikan jasmani. Meskipun hampir 65% kegiatan perkuliahan di Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi menampilkan praktik olahraga yang diajarkan, tentu bukan semata-mata keterampilan berolahraga. Akan tetapi, di dalamnya termasuk penguasaan teori dan prinsip-prinsip mekanika gerak yang mendukung pelaksanaan setiap cabang olahraga yang dipelajari. Bahkan beberapa mata kuliah memberikan dasar dan pendalaman keilmuan olahraga yang secara

taksonomis diperkuat beberapa disiplin ilmu keolahragaan, yaitu *sport medicine*, *sport biomechanics*, *sport pedagogy*, *sport sociology*, serta *sport history*.

Sebelum perkuliahan dimulai, mahasiswa melaksanakan ospek terlebih dahulu atau disebut dengan MOKAKU. MOKAKU yaitu Masa Orientasi Kampus dan Kuliah Umum. Jadi mahasiswa sebelum memulai perkuliahan diperkenalkan kampus UPI terlebih dahulu. PJKR memperkenalkan apa yang ada di jurusan PJKR seperti memperkenalkan para dosen, memperkenalkan visi dan misi program studi, fasilitas dan *sharing* antara dosen dengan mahasiswa. Dalam hal ini dosen senantiasa menjunjung tinggi nama baik UPI. Oleh karena itu, kualitas kelebagaannya perlu selalu ditingkatkan agar mampu menjalankan tugasnya dalam mencetak guru yang profesional. Permasalahannya adalah seberapa besar minat mahasiswa program studi PJKR untuk menjadi guru Pendidikan Jasmani. Kajian ini menjadi penting karena minat merupakan faktor pendorong yang kuat dalam mencapai tujuan tersebut. Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu (Syah, 2008).

Minat mahasiswa menjadi guru pendidikan jasmani merupakan suatu keinginan, hasrat ataupun kehendak mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru pendidikan jasmani. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan melakukan kegiatan yang diminatinya dengan senang dan selalu konsisten dengan kegiatan tersebut. Sehingga minat menjadi unsur penting dalam keberhasilan kegiatan yang dijalani. Minat merupakan aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan. Jika mahasiswa memiliki keinginan untuk menjadi guru, mereka akan memiliki

kesiapan untuk mengarahkan tingkah lakunya tersebut pada tingkah laku yang sesuai dengan tuntutan di bidang pekerjaan yang akan mereka jalani nantinya.

Minat tidak terbentuk begitu saja di diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern (Dalyono, 2007). Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, motivasi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Berdasarkan hal ini minat mahasiswa program studi PJKR untuk berprofesi menjadi guru diharapkan timbul dengan didahului pengenalan, merasakan dan diakhiri dengan berkehendak untuk menjadi guru. Namun kenyataannya, berdasarkan studi pendahuluan berupa observasi didapatkan bahwa tidak ada *ekspose* mengenai profil program studi PJKR dari pihak program studi ke calon mahasiswa sehingga program studi tersebut kurang dikenal dengan baik, hasil wawancara dengan 9 orang mahasiswa program studi PJKR UPI angkatan 2015, hanya 3 orang yang berminat untuk menjadi guru sementara 4 orang lainnya tidak ingin menjadi guru dengan alasan gaji guru kecil, 1 orang mengatakan ingin berwirausaha, 1 orang mengatakan tidak minat menjadi guru, namun karena permintaan orang tuanya yang ingin anaknya menjadi guru.

Angkatan 2015 adalah angkatan termuda pada tahun ajaran saat ini. Angkatan termuda tentu belum banyak terpapar dengan bidang keguruan sehingga dapat diketahui minat awal individu. Menurut Hamzah. B. Uno (2007), karakteristik siswa adalah kualitas perseorangan siswa yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir dan kemampuan awal yang dimiliki.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat ini akan memengaruhi karakteristik serta kualitas individu. Banyak faktor yang memengaruhi minat seseorang terhadap suatu profesi antara lain sikap orang tua, *prestise* pekerjaan, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian seks (*gender*), otonomi dalam bekerja, stereotip budaya dan pengalaman pribadi (Hurlock, 2010).

Penelitian terdahulu terkait minat mahasiswa menjadi guru pernah dilakukan oleh Sarbini H.S., dkk. (2004) dengan judul “Minat Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta terhadap Jabatan Guru dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki minat terhadap jabatan guru dalam kategori sedang dan tinggi rendahnya minat mahasiswa terhadap jabatan guru dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, dan sikap terhadap jabatan guru. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan analisis minat mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi menjadi guru Pendidikan Jasmani.

1.2 Rumusan Masalah

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. UPI sebagai salah satu universitas pendidikan terbesar dan tertua tentunya berperan dalam mencetak guru-guru berkualitas. Salah satu jurusan yang ada di UPI adalah FPOK dengan tiga program studi yang berfungsi untuk membina bidang studi keolahragaan. Dari tiga jurusan tersebut, terdapat salah satu program studi yang memiliki tujuan untuk menyiapkan tenaga pendidik atau guru untuk mata pelajaran pendidikan jasmani/ olahraga yaitu program studi PJKR. Untuk mencetak guru profesional tentunya tidak terlepas dari minat mahasiswa itu sendiri untuk menjadi guru. Hal ini terutama bagi angkatan termuda yang belum banyak terpapar dengan bidang keguruan sehingga dapat

diketahui bagaimana minat awal masing-masing individu. Menurut beberapa ahli, minat menjadi guru dapat diukur dari berbagai dimensi diantaranya perasaan, ketertarikan, kemauan dan perhatian. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi akan melakukan suatu kegiatan yang diminatinya dengan senang dan akan selalu konsisten dengan kegiatan tersebut. Sehingga minat menjadi unsur penting dalam keberhasilan suatu kegiatan yang dijalani. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat dibuat sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana minat mahasiswa program studi PJKR UPI angkatan 2015 untuk menjadi guru pendidikan jasmani?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Menganalisis minat mahasiswa program studi PJKR angkatan 2015 menjadi Guru Pendidikan Jasmani

1.3.2 Tujuan khusus

- a. Menganalisis minat mahasiswa program studi PJKR angkatan 2015 menjadi Guru Pendidikan Jasmani dilihat dari dimensi perasaan.
- b. Menganalisis minat mahasiswa program studi PJKR angkatan 2015 menjadi Guru Pendidikan Jasmani dilihat dari dimensi perhatian.
- c. Menganalisis minat mahasiswa program studi PJKR angkatan 2015 menjadi Guru Pendidikan Jasmani dilihat dari dimensi kemauan.
- d. Menganalisis minat mahasiswa program studi PJKR angkatan 2015 menjadi Guru Pendidikan Jasmani dilihat dari dimensi ketertarikan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi institusi pendidikan

Dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan program studi PJKR terutama dalam hal meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.

Dinda Ayu Nor Lestari, 2016

ANALISIS MINAT MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI ANGKATAN 2015 MENJADI GURU PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4.2 Bagi peneliti

Diharapkan bisa menambah pengetahuan dan pengalaman yang berguna sekaligus memperluas wawasan tentang minat mahasiswa menjadi guru.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I. PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

- 2.1 Pengertian Minat
- 2.2 Unsur – Unsur Minat
- 2.3 Faktor – Faktor yang Memengaruhi Minat
- 2.4 Cara Mengukur Minat
- 2.5 Pengertian Guru
- 2.6 Peran dan Fungsi Guru
- 2.7 Minat Menjadi Guru
- 2.8 Teacher Education
- 2.9 Guru Sebagai Profesi
- 2.10 Physical Education
- 2.11 Kerangka Berpikir

BAB III. METODE PENELITIAN

- 3.1 Desain Penelitian
- 3.2 Partisipan
- 3.3 Populasi dan Sampel

3.4 Instrumen Penelitian

3.5 Prosedur Penelitian

3.6 Analisis Data

BAB IV. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Temuan

1.2 Pembahasan

BAB V. SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

5.2 Implikasi dan Rekomendasi